

# Bimbingan Teknis Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe

<sup>1</sup>Rosfiah Arsal, <sup>2</sup>Hasran, <sup>3</sup>Ashariana, <sup>4</sup>A. Bhtiar, <sup>5</sup>Harifudding, <sup>6</sup>Rahman

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pascasarjana, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia  
Email Corresponding: [rosfiaharsal19@gmail.com](mailto:rosfiaharsal19@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Limbah Rumah Tangga  
Pupuk Organik  
Kesadaran Lingkungan  
Ketahanan Pangan  
Bimbingan Teknis

Meningkatnya volume limbah rumah tangga organik dan ketergantungan terhadap pupuk kimia menjadi tantangan lingkungan dan pertanian di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada warga Desa Bonto Bunga dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik padat dan cair menggunakan metode sederhana dan teknologi tepat guna. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan langsung, diskusi partisipatif, dan evaluasi perilaku warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat, perubahan perilaku dalam mengelola limbah, serta mulai diterapkannya praktik pembuatan pupuk organik dari ampas kelapa, ampas kopi, kulit pisang, dan cangkang telur. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kesuburan tanah, pertumbuhan tanaman, dan pengurangan penggunaan pupuk kimia. Simpulan: bimbingan teknis terbukti efektif mendorong kemandirian warga dalam pengelolaan limbah dan mendukung ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Household Waste  
Organic Fertilizer  
Environmental Awareness  
Food Security  
Sustainable Farming  
Recycling Technology  
Community Empowerment

The increasing volume of organic household waste and dependence on chemical fertilizers are environmental and agricultural challenges in rural areas. This service activity aims to provide technical guidance to the residents of Bonto Bunga Village in processing household waste into solid and liquid organic fertilizer using simple methods and appropriate technology. The methods used include counseling, direct training, participatory discussions, and evaluation of citizen behavior. The results of the activity showed an increase in public knowledge, a change in behavior in waste management, and the start of the implementation of the practice of making organic fertilizer from coconut grounds, coffee grounds, banana peels, and eggshells. This activity has a positive impact on increasing soil fertility, plant growth, and reducing the use of chemical fertilizers. Conclusion: technical guidance has been proven to be effective in encouraging citizens' independence in waste management and supporting family food security in a sustainable manner.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Permasalahan limbah rumah tangga menjadi isu penting dalam pengelolaan lingkungan hidup di tingkat lokal, terutama di wilayah pedesaan yang mulai menghadapi tantangan peningkatan volume sampah organik. Di sisi lain, tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia dalam kegiatan pertanian rumah tangga berdampak negatif terhadap kesuburan tanah dan keberlanjutan ekosistem.

Limbah organik seperti ampas kelapa, kulit pisang, ampas kopi, dan cangkang telur sejatinya memiliki potensi besar sebagai bahan baku pupuk organik yang murah, mudah diolah, dan ramah lingkungan. Sayangnya, minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah tersebut menyebabkan potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal (Fatur et al., 2024; Mardhiah et al., 2023; Prihatin ningsih et al., 2023; Sari et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis mengenai cara sederhana dan aplikatif dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik padat dan cair. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran lingkungan, kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan pupuk rumah tangga, serta kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan keluarga.

Dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dan metode daur ulang sederhana, kegiatan ini mendorong pemberdayaan masyarakat Desa Bonto Bunga menuju pola hidup yang lebih lestari dan produktif, sekaligus memberikan dampak ekonomi dan ekologis yang positif secara berkelanjutan.

Petani di Desa Bonto Bunga mengatasi masalah tanah yang kurang subur melalui beralih ke pupuk organik dari kotoran hewan dan limbah pertanian untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengembalikan unsur hara yang hilang (Muhammad Tahir Sapsal, Siti Nur Farida, Suhardi, Salengke, Mursalim, Junaedi Muhidong, 2021)/

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik, dengan tujuan akhir meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## II. MASALAH

### 1. Masalah Lingkungan: Limbah Rumah Tangga

- a. Volume limbah organik rumah tangga di desa meningkat, terutama ampas kelapa, ampas kopi, kulit pisang, dan cangkang telur.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah tersebut menyebabkan potensi limbah sebagai pupuk belum dimanfaatkan secara optimal.

### 2. Ketergantungan pada Pupuk Kimia

- a. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dalam pertanian rumah tangga merusak kesuburan tanah dan ekosistem jangka panjang.
- b. Petani lokal mulai beralih ke pupuk organik, tetapi masih terbatas pada pupuk dari kotoran hewan dan limbah pertanian, belum memanfaatkan limbah dapur.

### 3. Rendahnya Kesadaran Lingkungan

- a. Minimnya edukasi menyebabkan masyarakat tidak sadar bahwa limbah rumah tangga bisa menjadi solusi ramah lingkungan dan bernilai ekonomi.

### 4. Ketahanan Pangan Keluarga Belum Stabil

- a. Ketergantungan terhadap pasokan luar dan minimnya kemandirian dalam produksi pangan lokal.
- b. Belum ada inisiatif sistematis untuk mengaitkan pengolahan limbah dengan peningkatan produksi pangan rumah tangga.

## III. METODE

Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan

### 1. Penyuluhan

- a. Memberikan edukasi tentang bahaya membakar sampah (khususnya plastik).
- b. Mengedukasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Meningkatkan kesadaran lingkungan.

### 2. Pelatihan & Bimbingan Teknis

- a. Pelatihan pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga.
- b. Teknik pembuatan pupuk organik padat dan cair dari:
  - 1) Ampas kelapa
  - 2) Kulit pisang
  - 3) Ampas dan kulit kopi
  - 4) Cangkang telur
  - 5) Penggunaan teknologi tepat guna seperti EM4, fermentasi, dan teknik pengeringan.

### 3. Diskusi dan Musyawarah

- a. Peserta diberi ruang untuk menyampaikan harapan dan kendala.
- b. Musyawarah desa untuk menyesuaikan solusi dengan kearifan lokal.

#### 4. Evaluasi

- a. Mengukur perubahan perilaku dan pengetahuan warga.
- b. Observasi dampak terhadap kebersihan lingkungan dan praktik nyata warga.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pemanfaatan Limbah Ampas Kelapa Menjadi Pupuk Organik

Bahan-bahan yang dibutuhkan: Ampas kelapa, Nampan atau wadah penjemuran, Sarung tangan. Langkah-langkah Pengolahan Pupuk Organik: Proses Penjemuran Ampas Kelapa, Ampas kelapa dijemur selama  $\pm 1$  minggu hingga warnanya menjadi kehitaman., Proses ini bertujuan untuk mengurangi kadar air dan mematangkan bahan organik secara alami sebelum digunakan sebagai pupuk.. Aplikasi Pupuk ke Tanaman (contoh: cabai rawit). Persiapan bahan: Pupuk organik ampas kelapa. Benih cabai rawit, Tanah, Sekam bakar, Sekop, Nampan plastic. Polybag ukuran 40x40 cm. Prosedur: Campurkan tanah dan sekam bakar dalam perbandingan 1:1 di dalam nampan, Taburkan benih cabai rawit di atas campuran dan tambahkan sedikit sekam bakar., Siapkan media tanam: 8 kg tanah per polybag, kemudian campurkan dengan pupuk organik dari ampas kelapa.. Setelah 14 hari, pindahkan bibit cabai rawit ke media tanam tersebut, Lakukan pemupukan susulan dengan pupuk ampas kelapa satu bulan setelah tanam. Manfaat Pupuk Organik dari Ampas Kelapa: Meningkatkan unsur hara tanah, Merangsang pertumbuhan akar, batang, dan daun. Menggemburkan serta menyuburkan tanah, Mengurangi ketergantungan pada pupuk komersial (Sitorus et al., 2025)

#### 2. Pengembangan Pupuk dari Ampas Kopi

##### Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Menjadi Pupuk Organik

Persiapan Alat dan Bahan: 2 gelas ampas kopi (bekas seduhan), 1 baskom, Tisu (untuk alas pengeringan). Proses Pengolahan, Penyaringan dan Pengeringan Awal, Lapisi dasar baskom dengan **tisu** untuk menyerap sisa-sisa air dari ampas kopi., Tuangkan ampas kopi ke dalam baskom tersebut. Penjemuran} Jemur ampas kopi yang telah disaring tadi hingga kering sempurna.. Cara Aplikasi yang Tepat Jangan mencampur ampas kopi langsung ke dalam media tanam (seperti tanah atau sekam) saat menanam. Gunakan sebagai pupuk susulan: taburkan di atas media tanam setelah tanaman tumbuh/ Hal ini mencegah mikroorganisme dalam tanah mengambil nitrogen dari tanah karena mereka akan fokus mengurai ampas kopi (Ilham et al., 2024)

##### Pemanfaatan Cangkang Telur Menjadi Pupuk Organik

Langkah-Langkah Pengolahan Cangkang Telur Menjadi Pupuk Organik (Serbuk) Pembersihan Awal: Pisahkan cangkang telur dari kulit ari (lapisan tipis bagian dalam).. Cuci bersih cangkang dari sisa isi telur untuk menghilangkan kotoran dan bau. Lakukan pencucian sebanyak 3 kali. Pengeringan. Keringkan dengan cara diangin-anginkan atau dijemur di bawah sinar matahari langsung selama 3 hari hingga benar-benar kering. Penghalusan. Setelah kering, tumbuk atau blender cangkang telur hingga menjadi bubuk halus./ Serbuk ini siap digunakan sebagai pupuk organik padat (Ardi et al., 2023)

##### Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Pupuk Organik Cair

Langkah-langkah Pengolahan Limbah Kulit Pisang Menjadi Pupuk Organik Cair

Bahan-Bahan: Kulit pisang raja (limbah organik). Air. Gula pasir. Larutan EM4 (Effective Microorganisms 4). Alat-Alat: Blender, Saringan. Gelas ukur. Pisau. Wadah fermentasi (jerigen/toples). Termometer dan higrometer (untuk pemantauan). Prosedur Pembuatan: Blender kulit pisang yang telah dipotong kecil dan bersih hingga halus., Campurkan kulit pisang halus dengan air, gula pasir, dan larutan EM4 dalam wadah fermentasi. Tutup rapat wadah dan simpan di tempat yang teduh selama proses fermentasi (biasanya 7–14 hari)., Selama fermentasi, buka tutup sesekali untuk mengeluarkan gas, lalu tutup kembali. Setelah fermentasi selesai, saring larutan untuk memisahkan ampas dan ambil cairan sebagai pupuk organik cair (POC) (Balgis et al., 2021)

Berdasarkan hasil bimbingan tekniterdapat beberapa temuan yang menunjukkan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan menjaga kelestarian lingkungan. Kajian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah rumah tangga yang biasa dianggap sebagai sampah, seperti ampas kelapa, kulit pisang, ampas kopi, dan cangkang telur, memiliki potensi yang sangat besar jika dikelola dengan tepat.

## **1. Potensi Limbah Organik Sebagai Pupuk Organik**

Salah satu hasil kajian yang sangat penting adalah identifikasi potensi limbah organik rumah tangga untuk diubah menjadi pupuk organik yang bermanfaat. Limbah rumah tangga yang terdiri dari bahan-bahan seperti ampas kelapa, kulit pisang, ampas kopi, dan cangkang telur, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pupuk organik padat maupun cair. Proses pengolahan limbah ini, seperti yang dijelaskan dalam kajian ini, tidak hanya mengurangi sampah yang dibuang, tetapi juga meningkatkan kualitas tanah, merangsang pertumbuhan tanaman, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang memiliki dampak negatif terhadap kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Misalnya, ampas kelapa yang melalui proses penjemuran dapat digunakan sebagai pupuk yang meningkatkan unsur hara tanah dan menggemburkan tanah. Hal ini sangat relevan dengan upaya untuk mengurangi kerusakan tanah yang disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia. Selain itu, penggunaan ampas kopi yang difermentasi dan kulit pisang yang diolah menjadi pupuk cair dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman, sekaligus mengurangi dampak negatif sampah organik yang menumpuk.

## **2. Ketergantungan pada Pupuk Kimia**

Kajian ini juga menunjukkan bahwa meskipun penggunaan pupuk organik mulai diterima oleh petani di Desa Bonto Bunga Moncongloe Kabupaten Maros, ketergantungan terhadap pupuk kimia masih menjadi masalah besar. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat merusak struktur tanah dan mengurangi keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk organik dapat menjadi solusi alternatif yang ramah lingkungan. Dalam hal ini, kajian menunjukkan bahwa walaupun petani sudah mulai beralih ke pupuk organik dari kotoran hewan dan limbah pertanian, limbah rumah tangga seperti ampas kelapa dan kulit pisang masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat pupuk organik rumah tangga dapat mempercepat peralihan ini, mengingat pupuk organik dari limbah rumah tangga lebih murah dan lebih mudah diproduksi daripada pupuk kimia.

## **3. Rendahnya Kesadaran Lingkungan**

Hasil kajian ini juga mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk organik. Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa limbah rumah tangga yang selama ini dibuang dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti pupuk organik. Penyuluhan dan edukasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan warga. Kegiatan ini mendorong warga untuk mulai memilah sampah rumah tangga mereka dan mengolahnya menjadi pupuk yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bernilai ekonomi.

Dalam jangka panjang, perubahan perilaku ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan.

## **4. Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga**

Salah satu dampak positif yang dapat diharapkan dari pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik adalah peningkatan ketahanan pangan keluarga. Sebagai contoh, penggunaan pupuk organik yang berasal dari limbah rumah tangga dapat meningkatkan kualitas tanah di kebun rumah tangga. Peningkatan kualitas tanah ini akan berdampak pada pertumbuhan tanaman yang lebih baik dan hasil panen yang lebih melimpah. Dengan demikian, keluarga di Desa Bonto Bunga dapat memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, tanpa bergantung pada pasokan luar yang harganya cenderung fluktuatif.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa inisiatif untuk mengaitkan pengelolaan limbah dengan produksi pangan rumah tangga belum dilakukan secara sistematis. Namun, dengan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik, desa ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi pangan lokal yang berkelanjutan.

## **5. Keberlanjutan Ekosistem**

Selain manfaat langsung terhadap ketahanan pangan keluarga, pemanfaatan limbah rumah tangga juga berdampak positif pada keberlanjutan ekosistem. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, kegiatan ini mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air. Selain itu, penggunaan pupuk organik mengurangi kebutuhan akan pupuk kimia yang dapat mencemari tanah dan air. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya bermanfaat secara langsung bagi keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan di tingkat lokal.

Temuan ini memperkuat hasil evaluasi perilaku warga yang menunjukkan bahwa setelah pelatihan, sebagian besar peserta mulai mempraktikkan pembuatan pupuk sendiri dari limbah rumah tangga. Hal ini tidak hanya berdampak pada lingkungan rumah tangga yang lebih bersih, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan produksi tanaman pangan lokal.

## V. KESIMPULAN

Hasil bimbingan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan ketahanan pangan keluarga. Meskipun terdapat tantangan dalam hal kesadaran dan keterbatasan pengetahuan masyarakat, bimbingan teknis yang dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan limbah tersebut secara optimal. Selain itu, penggunaan pupuk organik dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang merusak kesuburan tanah, dan dapat menjadi solusi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk menciptakan pola hidup yang lebih lestari dan produktif.

Berdasarkan hasil evaluasi, 80% warga yang mengikuti pelatihan mulai melakukan pemilahan limbah rumah tangga, dan 65% telah menghasilkan pupuk organik cair atau padat sendiri. Hal ini mendukung simpulan bahwa pendekatan edukatif dan teknis yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, A., Anggriyani Ria, Ayadi, S., Fitri, N., & Nurhasanah, D. (2023). Studi Literatur Pemanfaatan Cangkang Telur Menjadi Pupuk Organik Yang Baik Untuk Tanaman. *Prosiding SEMNAS BIO 2023*, 828–841.
- Balgis, K., Siahaya, L., & Tetelay, F. F. (2021). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang sebagai Pupuk Organik Cair untuk Pertumbuhan Semai Pala (*Myristica fragrans* Houtt). *Jhppk*, 5(2), 213–224. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2021.5.2.213>
- FAO. (2022). *Organic Fertilizers and Food Security in Southeast Asia*.
- Fatur, D. Z. A., Kendarto, D. R., Prawiranegara, B. M. P., & Pratopo, L. H. (2024). Analisis Pengolahan Limbah Kulit Dan Ampas Kopi Menjadi Pupuk Organik Cair Bernilai Ekonomi Di Sub Das Cikamiri Garut. *Seminar Nasional Pertanian*, 3(1), 1–13.
- Ilham, M. M., Anggraini, D., Yofinaldi, S., & Wirayuda, R. (2024). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi menjadi Pupuk Organik. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.31599/pvn1a241>
- Kamil, I., Rosida, N., Fadila, Y. A., Putri, A. F., Yulistiani, L., Septiana, T., Marliani, N., Putra, F., & Aslam, F. B. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (Cair) Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Darmaji. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 22–26. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.994>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Pengelolaan Sampah Nasional*.
- Mardhiah, A., Wardani, S., Silviana, M., Meliyana, M., Ma'wa, M., Gustiana, G., & Akhyar, M. (2023). Edukasi Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur menjadi Pupuk Organik. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 229–234. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v2i2.1849>
- Muhammad Tahir Sapsal, Siti Nur Farida, Suhardi, Salengke, Mursalim, Junaedi Muhidong, S. (2021). PKM Kelompok Tani dan Ternak di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Abditechno*, 1(2), 37–44. <http://agritech.unhas.ac.id/ojs/index.php/abditechno/article/view/449%0Ahttp://agritech.unhas.ac.id/ojs/index.php/abditechno/article/download/449/208>
- Nuryati, R., Priyadi, R., Faqihuddin, F., Permata Bunda, C. A., & Juhaeni, A. H. (2024). Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik untuk Peningkatan Fungsi Pekarangan Sebagai Penghasil Bahan Pangan Keluarga di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Sarwahita*, 21(01), 114–126. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.10>
- Prihatin ningsih, S., Sopiana, S., & Nurhayati, N. (2023). PENGARUH PEMBERIAN KOMPOS AMPAS KELAPA TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ROBUSTA (*Coffea robusta* L.) PADA MEDIA PODSOLIK MERAH KUNING. *Journal of Agro Plantation (JAP)*, 2(02), 209–220. <https://doi.org/10.58466/jap.v2i02.1379>
- Puspita, R. A., & Harahap, R. (2021). *Pelatihan Komunitas dalam Mengolah Sampah Organik*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–55.
- Kamil, I., Rosida, N., Fadila, Y. A., Putri, A. F., Yulistiani, L., Septiana, T., Marliani, N., Putra, F., & Aslam, F. B. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (Cair) Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa

- 
- Darmaji. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 22–26. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.994>
- Nuryati, R., Priyadi, R., Faqihuddin, F., Permata Bunda, C. A., & Juhaeni, A. H. (2024). Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik untuk Peningkatan Fungsi Pekarangan Sebagai Penghasil Bahan Pangan Keluarga di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Sarwahita*, 21(01), 114–126. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.10>
- Sapriani Hamdiani, Nurul Ismillayli, Siti Raudhatul Kamali, S. H. (2020). PENGOLAHAN MANDIRI LIMBAH ORGANIK RUMAH TANGGA UNTUK Mendukung Pertanian Organik Lahan Sempit. *Jurnal Pijar MIPA*, 3(2), 91–102.
- Sari, D. K., Werena, R. D., Anwar, H., Mayasari, R., & Djana, M. (2024). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Menjadi Pupuk Organik Cair Anti Hama Dengan Penambahan EM-4. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 274–278. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i3.373>
- Sitorus, T. M., Kaidah, S., Pranata, A., Purba, P., & Sahaq, A. B. (2025). *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Limbah Ampas Kelapa Menjadi Pupuk Organik di SMA Yadika 5 Jakarta Barat*. 1(1), 1–8.